

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dimana data tersebut diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selanjutnya data yang telah diperoleh tersebut dipilah-pilih sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Seluruh perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian.

Perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dapat diperoleh sebanyak 100 perusahaan, kemudian dilakukan pengelompokan sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka teridentifikasi sebanyak 50 perusahaan yang konsisten setiap tahun terdaftar di indeks Kompas 100 mulai dari tahun 2018 hingga 2020. Sehingga jumlah perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel berjumlah 50 perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Kategori	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar diindeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	100
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar diindeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	(50)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	50
Tahun Penelitian	3
Jumlah sampel data tahun	150

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang diolah Oleh penulis, 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 telah diperoleh sebanyak 50 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel, adapun angka tahun pengamatan yang dilakukan adalah selama 3 tahun berturut-turut sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan yang berarti 50 x 3 tahun dan diperoleh sebanyak 150 sampel.

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*). Dimana variable independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*Return Of Equity Ratio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, ukuran perusahaan (*Ln*) sedangkan untuk variable dependennya adalah harga saham (*Closing Price*).

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROE)	150	.010	1.497	.141	.192
Leverage (DER)	150	.015	22.410	2.134	3.092
Ukuran Perusahaan (Ln)	150	12.237	31.740	2.060	5.204
Harga Saham	150	242	83625	6592.16	11101.053
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Hasil olah software SPSS 25 oleh penulis, 2021.

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.2 tersebut maka hasil yang dapat diperoleh dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity Ratio* dapat diketahui bahwa besarnya nilai minimum sebesar 0,010 milik PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,497 milik PT Unilever Indonesia Tbk dan rata-rata sebesar 0,141. *Return on equity ratio* yang baik yaitu yang mendekati angka 1 atau semakin tinggi nilainya maka akan semakin baik.
2. Variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,015 milik PT Vale Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 22,410 milik PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dan rata-rata yang diperoleh sebesar 2,134. *Debt to equity ratio* yang baik harus kurang dari 1 atau dibawah 100%, dengan ini maka semakin rendah *debt to equity ratio* akan semakin bagus bagi perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *LN (logaritma natural)* dapat diketahui nilai minimum sebesar 12,237 milik PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 31,740 milik PT Bumi Serpong Damai Tbk dan rata-rata yang diperoleh sebesar 2,060. Semakin besar size perusahaan maka akan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal.
4. Variabel harga saham menunjukkan nilai minimum sebesar 242 milik PT Global Mediacom Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 83625 milik PT Elnusa Tbk dan

rata-rata yang diperoleh sebesar 6592,16. Perusahaan yang memiliki fundamental yang baik umumnya harga saham secara nominal cenderung lebih tinggi.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan Probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada table 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.000
	Std. Deviation	1.029
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.243
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		2.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah software SPSS 25 oleh penulis, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan kriteria uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. Untuk mengubah nilai data terdistribusi secara normal, sebaiknya dilakukan transformasi data ke model logaritma natural (Ln) (Wuri, 2011: 1).

**Tabel 4.4**

## Hasil Uji Normalitas Ln

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.000
	Std. Deviation	1.127
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.945

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah software SPSS 25 oleh penulis, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 setelah dilakukan tranformasi data dengan menggunakan Ln maka diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,945. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan, dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor (VIF)*. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai *tolerance* dibawah dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada table 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.305	.401		23.194	.000		
Profitabilitas (ROE)	1.390	.492	.218	2.827	.005	.972	1.028
Leverage (DER)	-.065	.030	-.162	-2.124	.035	.986	1.015
Ukuran Perusahaan (Ln)	-.067	.018	-.284	-3.720	.000	.986	1.014

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil olah software SPSS 25 oleh penulis, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 diperoleh dengan melihat nilai *tolerance* dari variable indeviden lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari variable indeviden lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variable dependen yang digunakan.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model persamaan. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari regresi dimana variable dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW)*. Dimana nilai  $DW < DU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif dan jika  $(4-DW) > DU$  tidak terdapat autokorelasi negative. Dimana model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi.

**Tabe. 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

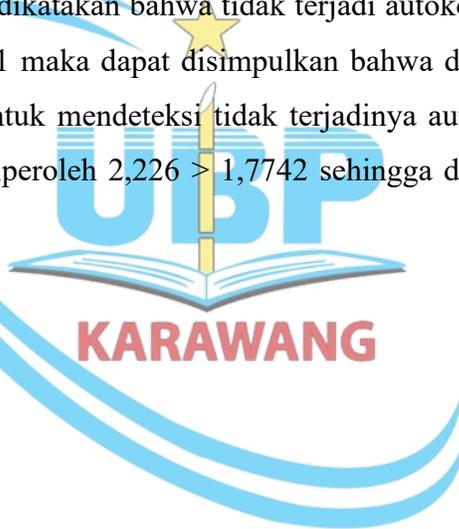
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.142	1.138	.785

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Ln), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE)

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber : Hasil olah software SPSS 25 oleh penulis, 2021

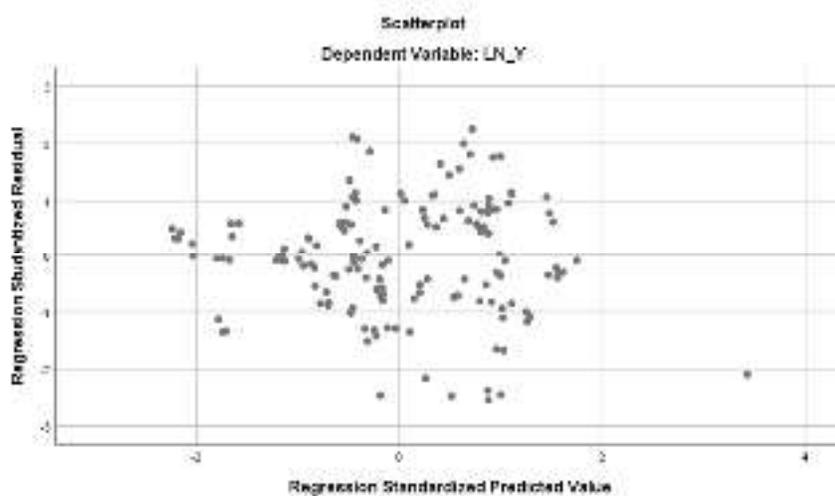
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh nilai dari Durbin Watson (DW) sebesar 0,785. Setelah itu mencari DU (batas atas Durbin Watson) dan DC (batas bawah Durbin Watson) pada tabel Durbin Watson. Didapatkan bahwa nilai DU sebesar 1,7741 dan DL sebesar 1,6926 dan dimana dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif jika  $DW < DU$  sehingga  $0,785 < 1,7741$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi positif. Dan untuk mendeteksi tidak terjadinya autokorelasi negative yaitu jika  $(4-DW) > DU$  maka diperoleh  $2,226 > 1,7742$  sehingga data tersebut tidak terjadi autokorelasi negative.



#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai koefisien korelasi antara variable independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *Uji-rank Spearman* yaitu dengan menggunakan grafik scatterplot. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui sebagai berikut:

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit.). mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang ada serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah software SPSS 25 oleh penulis, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y. Selain itu penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas dan teratur. Berdasarkan kriteria uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Dengan kata lain varians data residual dari satu pengamatan yang lain bersifat tetap atau homoskedastisitas.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Model persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = a + \beta_1.PRO + \beta_2.LEV + \beta_3.SIZE + e$$

Keterangan :

Harga Saham : Harga saham

PRO : Profitabilitas

LEV : Leverage

SIZE : Ukuran Perusahaan



$\alpha$

: Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$

: Koefisien variabel bebas

$e$

: Error

Tabel 4.7

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9.305	.401		23.194	.000		
	Profitabilitas (ROE)	1.390	.492	.218	2.827	.005	.972	1.028
	Leverage (DER)	-.065	.030	-.162	-2.124	.035	.986	1.015
	Ukuran Perusahaan (Ln)	-.067	.018	-.284	-3.720	.000	.986	1.014

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil olah software SPSS 25 oleh penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil output diperoleh model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:  $Y = 9,305 + 1,390 x_1 + -0,065 x_2 + -0,067 x_3$ . Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar 9,305 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan jika nilainya 0 maka harga saham sebesar 9,305.
  - b. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,390. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel profitabilitas dengan asumsi variabel lain tetap, maka harga saham akan meningkat 1,390.
  - c. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,065. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel *leverage* dengan asumsi variabel lain tetap, maka harga saham akan menurun -0,065.
  - d. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,067. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap, maka harga saham akan menurun -0,067.
- 2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)** ★

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variable indeviden dalam menjelaskan variasi perubahan variable deviden. Dalam penelitian ini untuk koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R<sup>2</sup>.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.142	1.138	.785

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Ln), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE)

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil olah software SPSS 25 oleh penulis, 2021

Berdasarkan output yang diperoleh dari tabel 4.8, diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,159 atau 15,9%. Hal ini menunjukkan kemampuan variable indeviden yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 15,9% sedangkan sisanya 84,1% harga saham dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

### 3. Uji Nilai T (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant level 0,05 atau  $\alpha=5\%$ .

- Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel devenden.
- Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel devenden.
- Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Nilai T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.305	.401		23.194	.000
	Profitabilitas (ROE)	1.390	.492	.218	2.827	.005
	Leverage (DER)	-.065	.030	-.162	-2.124	.035
	Ukuran Perusahaan (Ln)	-.067	.018	-.284	-3.720	.000

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil olah software SPSS 25 oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh sebagai berikut:

- Hasil uji t untuk variabel profitabilitas mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,287 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1,655. Dan diperoleh nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

- 2) Hasil uji t untuk variabel *leverage* mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -2,124 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1,655. Dan diperoleh nilai signifikan 0,035 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.
- 3) Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -3,720 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1,655. Dan diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.

#### 4. Uji Nilai F (Simultan)

Uji nilai f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel devenden.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel devenden.
- c. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel devenden.
- d. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel devenden.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Nilai F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.846	3	11.949	9.212	.000 <sup>a</sup>
	Residual	189.370	146	1.297		
	Total	225.216	149			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Ln), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE)

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil olah software SPSS 25 oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}}$  memiliki nilai sebesar 9,212 lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  yaitu 3,06 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dengan demikian hal ini berarti bahwa semakin tinggi ROE maka perusahaan tersebut semakin baik dan harga saham akan meningkat. Pada dasarnya pihak investor akan memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi. Karena perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi berhasil mengelola modalnya hingga menghasilkan laba besar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra (2019) bahwa profitabilitas dengan rasio ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Ariyanti, Topo Wijono, Sri Sulasmiyati (2016), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### 2. Pengaruh *leverage* terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100 di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2020. Dengan demikian hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya *leverage* dengan rasio DER maka akan mempengaruhi penurunan harga saham.

Rasio DER yaitu untuk melihat berapa besar utang dibandingkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hutang yang terlalu besar akan menjadi resiko bagi perusahaan karena akan mengalami kesulitan untuk membayarnya. Sehingga para investor pasti akan memperhatikan liabilitas perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Semakin tinggi DER berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anis Pramudyaningrum (2018) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti et al (2015) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham yang diperoleh suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki size lebih besar seharusnya dapat mempertahankan harga saham yang tinggi bahkan menaikkan harga sahamnya dipasaran. Dikarenakan perusahaan yang sizenya lebih besar memiliki aktiva yang lebih banyak dibanding perusahaan yang sizenya kecil, sehingga dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham dan pada akhirnya saham tersebut akan mampu bertahan pada harga yang tinggi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muh. Fuad Alamsyah (2019) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lailatus dan Kadarusman (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji  $f$  (simultan) bahwa dapat disimpulkan untuk variabel indeviden yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100 periode 2018-2020. Dengan demikian profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena hal tersebut akan menjadi pertimbangan untuk seorang investor untuk menanamkan modalnya dan akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uji determinasi bahwa kontribusi profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sebesar 15,9 % sedangkan sisanya sebesar 84,1% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

